

APLIKASI PENGENALAN “TILU PILAR BUDAYA” CIANJUR BEBRBASIS ANDROID

APPLICATION TO INTRODUCE “TILU PILAR BUDAYA CIANJUR” USING ANDROID

Dwi Nissa Asrianti

Prodi D3 Manajemen Informatika, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom
dnissa28@gmail.com

Abstrak

Tilu Pilar Budaya merupakan sebuah filosofi yang diciptakan oleh Kanjeng Dalem Pancaniti yang bertujuan untuk membuat masyarakat kota Cianjur menjadi lebih religius, berbudi luhur, dan kuat. Dikarenakan adanya pertumbuhan arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang tidak dapat dihentikan menyebabkan kepedulian masyarakat terhadap budayanya sedikit demi sedikit menjadi terkikis.

Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, aplikasi ini dihadirkan untuk membantu Pemerintah Kota Cianjur dalam mensosialisasikan kegiatan Tilu Pilar Budaya hampir ke seluruh wilayah agar budaya ini tidak hilang tergeser oleh budaya luar.

Kata kunci : Android, Cianjur, Tilu Pilar Budaya

Abstract

Tilu Pilar Budaya is a philosophy which is created by Kanjeng Dalem Pancaniti in order to make people of Cianjur have a good behavior and be more religious.

Since the development of globalization and technology have grown rapidly, those make people selfawareness of their culture gradually decrease.

Therefore by taking the advantage of using technology, this application presents to help the regional government of Cianjur to socializethe activity of “Tilu Pilar Budaya” easily in order to maintain the existence of local culture in the country.

Keywords: Android, Cianjur, Tilu Pilar Budaya

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Cianjur, adalah salah satu kota yang terletak di provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk 2.138.465 jiwa pada tahun 2007, memiliki kebudayaan yang lebih dikenal dengan "Tilu Pilar Budaya", yaitu Ngaos atau mengaji, Mamaos atau Nembang Sunda dan Cianjuran, serta Maenpo atau Pencak Silat. Tilu Pilar Budaya ini diciptakan oleh Dalem Pancaniti yang bertujuan untuk membentuk masyarakat Cianjur yang islami, memperhalus budi, serta memiliki fisik yang kuat.

Menurut Drs. Anto Susilo, M.Pd Kepala Bidang Kesenian dan Budaya kota Cianjur, saat ini pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Cianjur yang dipimpin oleh Drs. Tedy Artiawan, M.Si yang terletak di Jl. Siti Jenab No. 31 Cianjur sedang mengadakan agenda rutin yang bertujuan untuk mewujudkan kegiatan Tilu Pilar Budaya, diantaranya dengan mengadakan kegiatan Pentas Seni dan Pasanggiri. Pasanggiri merupakan serangkaian kegiatan pengamatan dan penilaian yang bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan agar tidak hilang. Kegiatan Pasanggiri ini terbagi menjadi empat, yaitu :

- Pasanggiri mamaos
- Pasanggiri maenpo
- Pasanggiri alimpaido
- Pasanggiri eksibisi Seni Tradisional

“Aplikasi Pengenalan Tilu Pilar Budaya Cianjur Berbasis Android”, merupakan suatu aplikasi yang dibangun dalam rangka membantu program kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Cianjur untuk mensosialisasikan budaya Cianjur kepada masyarakatnya. Dikarenakan cukup banyaknya masyarakat kota Cianjur yang sudah memakai *gadget* canggih dengan sistem operasi android, aplikasi ini memiliki kesempatan yang bagus untuk digunakan oleh user agar mereka bisa lebih mengetahui seperti apa budaya Cianjur tersebut. Dengan adanya aplikasi ini juga diharapkan masyarakat kota Cianjur lebih memiliki kesadaran bahwa Tilu Pilar Budaya Cianjur ini sangat perlu untuk dilestarikan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas terdapat rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana memanfaatkan *gadget* untuk membantu masyarakat Cianjur mengetahui Tilu Pilar Budaya Cianjur?

1.3 Tujuan

Tujuan dibangunnya aplikasi ini adalah untuk membantu dan memudahkan masyarakat Cianjur untuk mengetahui Tilu Pilar Budaya Cianjur

1.4 Batasan Masalah

Ada banyak masalah yang mencakup tentang pembuatan aplikasi pengenalan “Tilu Pilar Budaya Cianjur” Berbasis Android. Adapun yang membatasi masalah-masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Pada menu Ngaos, aplikasi tidak menyediakan fitur terjemahan
2. *Swipe* pada menu alquran hanya berfungsi untuk surat yang lebih dari 1 halaman
3. Pada menu Mamaos, aplikasi hanya menyediakan fitur karaoke untuk pupuh.
4. Pada menu Maenpo, user hanya dapat melihat daftar dan tutorial gerakan dengan teks dan gambar biasa (bukan gambar bergerak).
5. Pada menu Pupujian, aplikasi hanya menyediakan lirik, tidak disertai lagu.
6. Pada menu Tatarucingan aplikasi hanya menyediakan 30 pertanyaan.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode pengerjaan proyek ini menggunakan metode *Waterfall*

1. Analisis Kebutuhan
Pada tahap ini merupakan analisis kebutuhan sistem. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara ke narasumber, mencari sumber-sumber yang berkaitan langsung dengan aplikasi dari buku, *searching* di internet, kuisisioner.
2. Desain Sistem
Pada tahap perancangan sistem ini akan mempermudah proses pengkodean seperti *usecase*, *activity diagram*, pengkodean serta gambaran antar muka pengguna lainnya.
3. Pembuatan Kode Program
Tahap ini merupakan proses penulisan Bahasa pemrograman untuk “Aplikasi Pengenalan Tilu Pilar Budaya Berbasis Android”.
untuk Android.
4. Pengujian Kode Program
Pengujian sistem dilakukan agar sistem yang dibuat telah sesuai dengan kebutuhan *user*. Dan memastikan *input* yang digunakan akan menghasilkan *output* yang sesuai. Serta untuk memastikan fungsionalitas dan logika dari sistem tersebut berjalan dengan baik tanpa terjadi *error*.

2. Dasar Teori

2.1 Tilu Pilar Budaya

Tilu Pilar Budaya merupakan filosofi yang dimiliki kota Cianjur dan diciptakan oleh Dalem Pancaniti. Isi dari Tilu Pilar Budaya Cianjur, yaitu:

a. Ngaos

Ngaos merupakan tradisi masyarakat kota Cianjur yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang santun, berbudi, dan islami. Dahulu Cianjur sempat mendapat julukan Kota Santri karena banyak pondok pesantren yang didirikan oleh para ulama dan santri untuk mengembangkan syiar Islam. Oleh karena itu mengaji tidak hanya dijadikan kewajiban para santri dan masyarakat setempat, melainkan dijadikan suatu kebudayaan agar masyarakat lebih terdorong untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan tersebut.[1]

b. Mamaos

Mamaos artinya Maca(Mamaca). Membaca semua ciptaan Sang Maha Pencipta, membaca semua hubungan antar manusia, membaca hubungan manusia dengan alam, membaca hubungan antara makhluk dengan makhluk lainnya yang dimasukkan kedalam kegiatan kesenian.

Istilah Tembang Sunda Cianjuran dari dulu hingga sekarang:

- a. R.A.A. Kusumahningrat : Mamaos
- b. R.A.A. Prawiradiredja: Mamaos
- c. R.A.A Wiranatakusumah : Mamaos Cianjuran d.
- M.A. Salmun (Tahun '1960) : Tembang Sunda e.
- Damas Puseur : Tembang Sunda Cianjuran [2]

c. Maenpo

Cikalong merupakan salah satu aliran silat tradisional yang berasal dari daerah Cikalong, Cianjur. Aliran ini pertama kali diperkenalkan oleh Raden Haji Ibrahim sejak awal abad ke-19 melalui sebuah halwat di sebuah gua kecil, di kampung Jelebud yang berdekatan dengan Situ Jaman dipinggir sungai Cikundul Leutik daerah Cikalong. Aliran ini kemudian dikembangkan oleh dua muridnya yaitu Raden Obing Ibrahim dan Raden Bustomi Bratadilaga sebagai generasi pertama, kemudian diturunkan pada generasi kedua yaitu Raden Idrus dan Raden Muhidin, keduanya menurunkan ilmunya kepada Raden Haji Oeweh Soleh yang biasa disebut sebagai R.H.O Soleh sebagai generasi ketiga. [3]

2.2 Android

Android, sistem operasi *mobile phone* terbaru yang dirilis Google Inc. merupakan salah satu sistem operasi (OS : *Operating System*) populer saat ini selain dari Apple OS melalui Iphone-nya. Di tengah persaingan sistem operasi *mobile phone* saat ini, android hadir dengan “cita rasa” baru dalam meng-*explore* segala kecanggihan yang ada. Android juga merupakan sistem operasi yang paling cepat meng-*update* versinya dan merupakan sistem operasi hasil modifikasi kernel LINUX yang sudah terkenal di dunia komputer. Dengan berbagai kemudahan yang ada pada android, menjadikan android cepat dikenal dan populer di kalangan pengguna *mobile phone*. [4]

2.3 Java

Java adalah bahasa pemrograman yang dapat dijalankan di berbagai komputer termasuk telepon genggam yang dibuat oleh James Gosling saat masih bergabung di *Sun Microsystems*. Bahasa ini banyak mengadopsi sintaksis yang terdapat pada C dan C++. [8]

Saat ini *java* merupakan bahasa pemrograman yang paling populer digunakan, dan secara luas dimanfaatkan dalam pengembangan berbagai jenis perangkat lunak aplikasi ataupun aplikasi berbasis web.

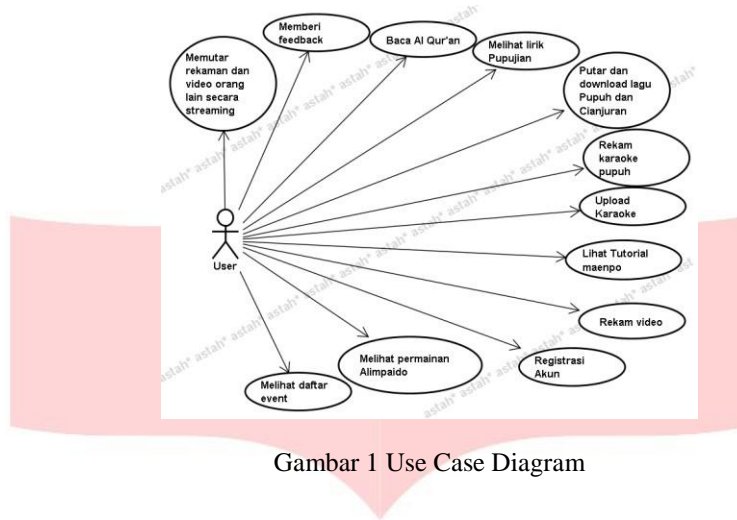
2.4 Alimpaido

Alimpaido merupakan pelesetan dari kata Olimpiade. Alimpaido sendiri memiliki arti tidak ingin dibiarkan. Kegiatan Alimpaido meliputi permainan-permainan tradisional dari suku Sunda, misalnya Gatrik, Galah, dan lain-lain. Selama beberapa tahun kebelakang telah diadakan kegiatan pertandingan Alimpiado dengan masyarakat sebagai pesertanya yang bertujuan agar permainan tradisional tetap lestari dan tidak terlupakan oleh kemajuan teknologi [1]

3. Pembahasan

3.1 Analisis Kebutuhan Sistem

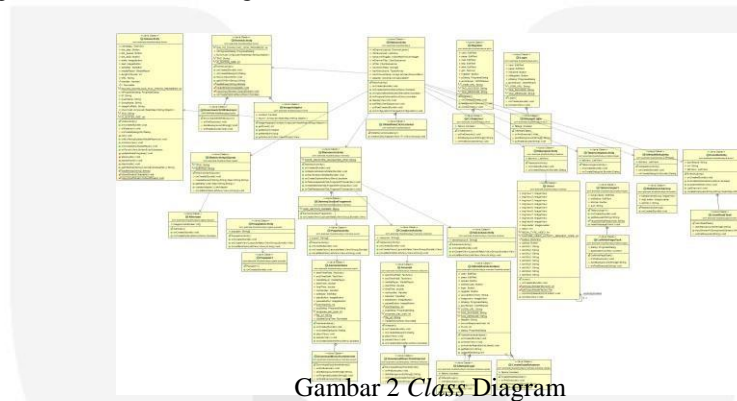
3.1.1 Use Case Diagram



Gambar 1 Use Case Diagram

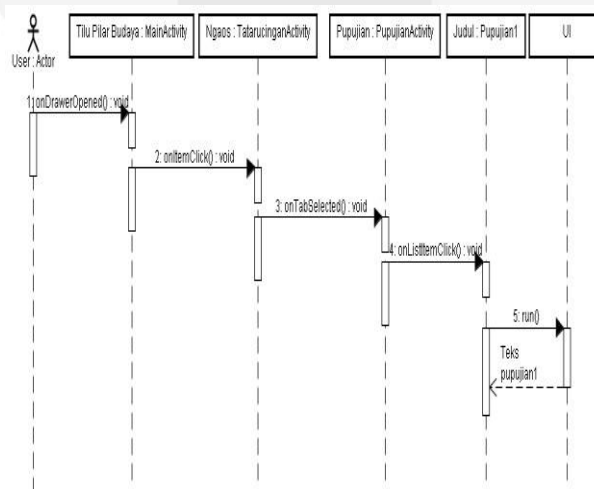
3.1.2 Class Diagram

Diagram kelas digunakan untuk menggambarkan hubungan interaksi antar kelas dalam program. Gambar diagram kelas adalah sebagai berikut :



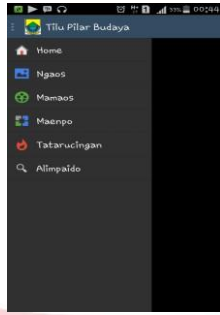
Gambar 2 Class Diagram

3.1.3 Sequence Diagram



Gambar 3 Diagram sequence menu Home

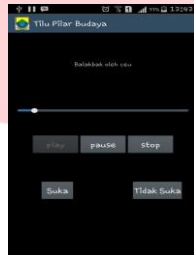
3.2 Implementasi



Gambar 4 Menu utama



Gambar 5 Menu Home



Gambar 6 Stream rekaman



Gambar 7 Daftar surat AlQuran



Gambar 8 Surat AlQuran



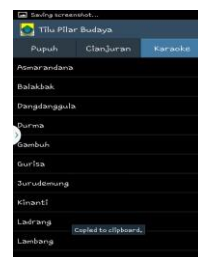
Gambar 9 Pupujian



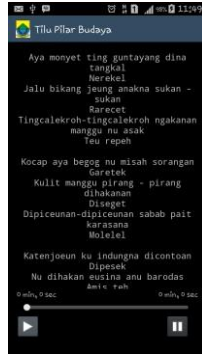
Gambar 10 Judul Pupuh



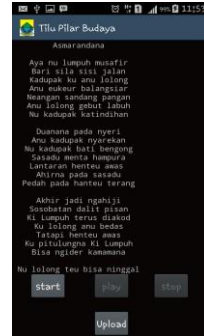
Gambar 11 Cianjuran



Gambar 12 Karaoke pupuh



Gambar 13 Download dan putar lagu



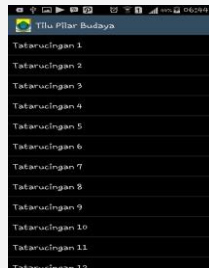
Gambar 14 Rekam dan upload



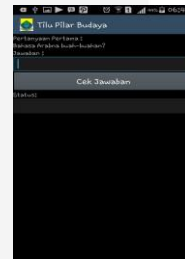
Gambar 15 Daftar jurus



Gambar 16 Jurus



Gambar 17 Daftar tatarucingan



Gambar 18 Tatarucingan



Gambar 19 Alimpaido



Gambar 20 Webserver

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Dari implementasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Aplikasi ini merupakan aplikasi yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat yang ingin mempelajari Tilu Pilar Budaya Cianjur dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui isi dari Tilu Pilar Budaya tersebut. Setelah dibuatnya aplikasi ini masyarakat merasa lebih dimudahkan juga lebih praktis ketika mereka ingin mempelajarinya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pembangunan proyek akhir ini, penulis dapat memberikan saran untuk meningkatkan fungsionalitas dan kegunaannya, yaitu :

1. Pengguna dapat mengirim jawaban Tatarucingan
2. Mengintegrasikan fitur pada website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Cianjur
3. Aplikasi harus memiliki *database* tersendiri, sehingga aplikasi akan tetap berjalan meskipun tidak terkoneksi dengan internet

5. Daftar Pustaka

- [1] Drs. Anto Susilo, M. (2014, Februari 28). Tilu Pilar Budaya Cianjur. (D. N. Asrianti, Pewawancara).
- [2] Natamihardja, D. R. (n.d.). *Ngaguar Mamaos Cianjuran*. Cianjur: Lembaga Kebudayaan Cianjur.
- [3] Asy'arie, R. A. (2010). *Silat Tradisional Maenpo Cikalong*. Malang: Buih Leba
- [4] D Hendrik Mulyana and Islandscrip , *Aplikasi Pilihan Android*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012
- [5] Rosa A S and M Shalahuddin, *Modul Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (Terstruktur & Berorientasi Objek)*. Bandung: MODULA, 2011..
- [6] M Shalahuddin and Rosa A S, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Bandung: Politeknik Telkom, 2008.
- [7] Nazruddin Safaat H, *Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android*. Bandung, Jawa Barat: Informatika, 2012.
- [8] Budi Raharjo, Imam Heryanto, and Arif Haryono, *Mudah Belajar Java*. Bandung, Jawa Barat: Informatika, 2007.
- [9] Rosa A S and M Shalahuddin, *Modul Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (Terstruktur & Berorientasi Objek)*. Bandung: MODULA, 2011.